

PERENCANAAN KEBUTUHAN ANGKUTAN TAKSI DAN SEWA ONLINE DI PROVINSI JAWA BARAT

A.P.Sopiandy¹⁾, dan K.Mahardika²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati Ukur No. 102-116 Bandung 40132 ^{1, 2)}
email: anugrahputrasopiady1@gmail.com¹⁾, kani.mahardhika@email.unikom.ac.id ²⁾

ABSTRAK

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan pergerakan yang sangat padat di Indonesia, dalam hal tersebut mempengaruhi kebutuhan angkutan yang tersedia sebagai moda transportasi yang dibutuhkan oleh manusia diantaranya angkutan taksi dan sewa online. Provinsi Jawa barat terdapat 18 kabupaten dan 9 kota, dengan pola pergerakan moda transportasi padat dengan jasa angkutan taksi dan sewa online. Angkutan taksi dan sewa online merupakan angkutan yang tidak terikat dalam trayek, yang melakukan pelayanan dengan penjemputan pada lokasi yang ditentukan oleh penumpang. Angkutan ini bekerja berdasarkan kebutuhan penumpang dengan pelayanan dalam kota dengan biaya berdasarkan jarak yang ditempuh. Keberadaan angkutan ini cukup penting, di saat masyarakat membutuhkan kendaraan dalam waktu singkat yang tidak dapat terlayani oleh kendaraan umum lainnya, angkutan ini berbasis pelayanan angkutan umum dengan rute pelayanan dari suatu titik asal ke titik tujuan yang ditentukan oleh penumpang berdasarkan aplikasi yang memadai moda tersebut.

Kata Kunci : Taksi, Sewa Online.

I. PENDAHULUAN

Angkutan taksi dan sewa online merupakan salah satu moda transportasi yang tidak dapat dipungkiri sebagai moda yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya perjalanan dekat dalam perkotaan agar lebih cepat. Kebutuhan angkutan darat pun akan meningkat sesuai dengan pertumbuhan tingkat penduduk, kegiatan dan ekonomi.

Angkutan tidak dalam trayek merupakan angkutan yang tidak terikat dalam trayek, yang melakukan pelayanan dengan penjemputan pada lokasi yang tidak ditentukan oleh terminal tertentu. Angkutan ini bekerja berdasarkan kebutuhan penumpang dengan pelayanan dalam perkotaan dengan menggunakan aplikasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya angkutan taksi dan sewa online sebagai bagian sistem transportasi bagi masyarakat yang berfungsi melengkapi kebutuhan bertransportasi. Keberadaan angkutan ini cukup penting, di saat masyarakat membutuhkan kendaraan dalam kebutuhan waktu mendesak dan privasi yang tidak dapat terlayani oleh kendaraan umum tetap dalam trayek.

Studi yang dilakukan secara makro adalah kondisi sosial ekonomi pada saat ini dan kecenderungan yang akan datang yang meliputi potensi serta masalah yang terjadi, terutama pada sarana pendukung sebagai alat pergerakan orang atau barang. Merujuk kepada peraturan sistem perhubungan darat yang mempengaruhi terhadap tinjauan kebijakan angkutan darat diluar trayek dalam provinsi.

Studi mikro yang dilakukan adalah menentukan moda transportasi yang digunakan sebagai pergerakan baik angkutan taksi dan sewa online yang melayani angkutan orang di dalam perkotaan. Hal-hal yang mempengaruhi seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan, jumlah pergerakan dalam satu hari, dan kegiatan yang mempengaruhi banyaknya pelayanan transportasi darat. Studi mikro dilakukan untuk mencapai hasil analisis detail terhadap perencanaan kebutuhan angkutan tidak dalam trayek. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil yang didalamnya terdapat:

- a. Analisis dan evaluasi terhadap pengadaan transportasi darat tidak dalam trayek sejak tahun 2000 hingga 25 tahun yang akan datang.
- b. Kebutuhan angkutan taksi dan sewa online, serta penilaian terhadap kinerja angkutan tidak dalam trayek.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif, analisis deskriptif, analisis pola sebaran, dan analisis kesesuaian secara normatif. Metode yang dilakukan untuk memampikan hasil dari analisis.

1) Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

- a. Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

- b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.
- c. Observasi dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2) Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data kualitatif secara umum terdapat 4 macam yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kebijakan RTRW Provinsi Jawa Barat, memiliki hirarki sebagai pusat kegiatan nasional provinsi, pusat kegiatan wilayah, dan pusat kegiatan lokal yang berfungsi sebagai pusat pelayanan utama di Provinsi Jawa Barat, letak wilayah Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan Ibukota Negara Republik Indonesia yang berfungsi sebagai pusat dari keseluruhan kegiatan yang ada. Karena memiliki tingkat orde pelayanan yang beragam dalam sistem hirarki pusat pelayanan, maka Provinsi Jawa Barat cenderung dapat difungsikan sebagai pelaksana pembangunan nasional. Rencana struktur ruang wilayah Provinsi Jawa Barat meliputi pusat-pusat kegiatan, sistem jaringan prasarana utama, dan sistem jaringan prasarana lainnya. Pusat-pusat kegiatan yang ada di Provinsi Jawa Barat terdiri atas PKN, PKNp, PKW, PKWp, PKL Perkotaan, dan PKL Pedesaan.

Pelayanan angkutan tidak dalam trayek terdapat beberapa jenis angkutan sesuai dengan fungsi dan pemanfaatannya. Dalam peraturan menteri perhubungan no.26 tahun 2017 tentang penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek terdapat beberapa pembagian yang menyangkut angkutan orang, salah satu angkutan yang disebutkan yaitu angkutan taksi, dan sewa online. Pelayanan tersebut akan terlaksana oleh beberapa hal yang diantaranya pembangunan infrastruktur jalan dan perhubungan.

Pembangunan infrastruktur jalan dan perhubungan dimaksudkan untuk menyediakan infrastruktur jalan dan perhubungan yang handal dan terintegrasi, yang dilakukan melalui pendekatan wilayah pengembangan, guna terciptanya keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah serta mendukung tumbuhnya pusat-pusat pertumbuhan.

Rencana pengembangan infrastruktur jalan dan perhubungan adalah:

- a. Pengembangan jaringan jalan primer yang melayani distribusi barang dan jasa yang
- b. Menghubungkan PKN, PKNp, PKW, PKWp, dan PKL;
- c. Pengembangan jaringan jalan tol dalam kota maupun antar kota sebagai penghubung antar pusat kegiatan utama;
- d. Pengembangan jaringan kereta api yang berfungsi sebagai penghubung antar PKN, serta antara PKN dengan PKNp dan PKWp;

- e. Pengembangan bandara dan pelabuhan nasional maupun internasional serta terminal guna memenuhi kebutuhan pergerakan barang dan jasa dari dan ke Jawa Barat dalam skala regional, nasional, maupun internasional;
- f. Pengembangan sistem angkutan umum massal dalam rangka mendukung pengembangan pusat kegiatan utama.

Untuk mendukung kelancaran arus perekonomian daerah, perlu tersedia sarana transportasi yang memadai sehingga arus lalu lintas baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dapat beroperasi dengan baik.

Panjang jalan di Jawa Barat pada akhir tahun 2017 adalah 21.883,28 km. Jika dirinci menurut jenis permukaan jalan maka sepanjang 19.049,75 km atau sebesar 87,05 persen sudah beraspal, 1.511,34 km atau 6,91 persen tidak di aspal, sisanya sepanjang 1.322,19 km atau sebesar 6,04 persen tidak dirinci.

Dari seluruh jalan yang ada di Jawa Barat, hanya 12.554,91 km (57,37 persen) dalam kondisi baik, sepanjang 4.469,21 km (20,42 persen) dalam kondisi sedang, sedangkan sisanya sepanjang 4.859,16 km (22,20 persen) dalam kondisi rusak dan rusak berat. Dibandingkan tahun yang sebelumnya, kualitas jalan raya sedikit mengalami peningkatan.

Peran transportasi darat khususnya pada angkutan tidak dalam trayek perkotaan cenderung lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai moda transportasi. Kemajuan teknologi tidak terlepas pada peran penunjang kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk pada pengaplikasian untuk transportasi, terutama pada angkutan taksi dan sewa online.

A. Taksi

Taksi salah satu bagian dari fasilitas angkutan umum yang berbentuk moda demand responsive system, mempunyai karakteristik tersendiri. Sistem pelayanan taksi lebih fleksibel dibandingkan dengan moda lainnya, yaitu mempunyai ciri pelayanan dari pintu ke pintu (door to door service) dan mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi di kota-kota besar di Indonesia, terutama oleh penumpang dengan tujuan perjalanan dengan tingkat urgensi yang tinggi maupun kenyamanan serta keamanan tertentu.

Pelayanan angkutan taksi sebagaimana dimaksud terbagi kepada:

- a. Pelayanan taksi reguler merupakan taksi yang menggunakan kendaraan dengan batasan paling sedikit 1.000 cm² sampai dengan 1.500 cm² dilengkapi dengan fasilitas standar pada kendaraan.
- b. Pelayanan taksi eksekutif merupakan taksi yang menggunakan kendaraan di atas 1.500 cm² dilengkapi dengan fasilitas standar dan fasilitas tambahan pada kendaraan.

Dalam PM 117 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang tidak Dalam Trayek disebutkan bahwa Angkutan Orang dengan Menggunakan Taksi adalah Angkutan dengan menggunakan Mobil Penumpang Umum yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani Angkutan dari pintu ke pintu dengan wilayah operasi dalam Kawasan Perkotaan. Tabel berikut ini menjelaskan jumlah taksi dan penumpang taksi di Provinsi Jawa Barat berdasarkan Perhubungan Jawa barat dalam Angka 2017 terdapat 63 perusahaan yang mengakomodir angkutan taksi, dengan total penumpang sebanyak 66.450.378 orang.

TABEL 1
JUMLAH PENUMPANG TAKSI DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017

No.	Kabupaten/Kota	Taksi	No.	Kabupaten/Kota	Taksi
		Penumpang			Penumpang
1	Bandung	4.015	6	Kab. Garut	-
2	Kab. Bandung	-	7	Tasikmalaya	-
3	Kab. Bandung Barat	-	8	Kab. Tasikmalaya	-
4	Cimahi	1.325	9	Kab. Ciamis	-
5	Kab. Sumedang	-	10	Banjar	-

No.	Kabupaten/Kota	Taksi		No.	Kabupaten/Kota	Taksi	
			Penumpang				Penumpang
11	Kab. Pangandaran	-		20	Bekasi	38.708.250	
12	Cirebon	73		21	Kab. Bekasi	2.350.600	
13	Kab. Cirebon	14.965		22	Bogor	-	
14	Kab. Indramayu	-		23	Kab. Bogor	-	
15	Kab. Majalengka	-		24	Depok	25.371.150	
16	Kab. Kuningan	-		25	Sukabumi	-	
17	Kab. Purwakarta	-		26	Kab. Sukabumi	-	
18	Kab. Karawang	-		27	Kab. Cianjur	-	
19	Kab. Subang	-		Total		66.450.378	

Penentuan jumlah taksi di suatu kota bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JT = JP \times FK \times SU$$

dengan :

JT : jumlah taksi (dalam satuan)

JP : jumlah penduduk (dalam ribuan)

FK : fungsi kawasan (tergantung kepada nilai PKN, PKW, PKL, PKK)

SU : sektor unggulan (tergantung kepada nilai kelompok sektor)

Fungsi Kawasan Perkotaan ditinjau dari aktifitas kota:

Pusat Kegiatan Nasional

Pusat Kegiatan Wilayah

Pusat Kegiatan Lokal

Pusat kegiatan Khusus

Nilai atau bobot untuk PKN = 1

Nilai atau bobot untuk PKW = 0,5

Nilai atau bobot untuk PKL dan PKK = 0,33

Sektor Unggulan , kegiatan utama yang mendukung perekonomian kota

Kelompok I : Jasa dan Perdagangan

Kelompok II : Pariwisata

Kelompok III : Industri dan Pertanian

Sektor unggulan

TABEL 2
PERHITUNGAN SEKTOR UNGGULAN

Sektor Unggulan (SU)	PKN	PKW	PKL	PKK
Kelompok I	1,00	1,00	1,00	1,00
Kelompok I + II	0,90	0,90	0,90	0,90
Kelompok I + II + III	0,80	0,80	0,80	0,80
Kelompok II	0,50	0,50	0,50	0,50
Kelompok II + III	0,40	0,40	0,40	0,40
Kelompok III	0,25	0,25	0,25	0,25

Contoh Perhitungan Kota Bandung:

Jumlah penduduk Kota Bandung 2,4 juta jiwa, jadi JP dalam ribuan= 2400

Kota Bandung adalah Pusat Kegiatan Nasional, jadi FK=1

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung adalah dari pajak hotel dan restoran, anggap sektor unggulan Kelompok I (Jasa dan Perdagangan), lihat tabel diatas, SU=1

$$JT = JP \times FK \times SU = 2400 \times 1 \times 1 = 2400 \text{ kendaraan}$$

Ada juga cara perhitungan lain seperti yang dipakai oleh Direktorat Bina Sistem Transportasi Perkotaan Kementerian Perhubungan dengan mempertimbangkan kemungkinan pembangkit kebutuhan taksi seperti keberadaan bandara, rumah sakit, hotel,

pusat perbelanjaan/mall. Cara ini biasanya dengan menurunkannya menjadi model estimasi kebutuhan taksi seperti persamaan berikut :

$$y = 0,59 (\text{pddk}/1000) + 0,1752 (\text{pnpBdr}/365) + 0,07483 (\text{PnpKA}/365) + 0,184 \text{ jlmRS} + 0,087 \text{ JmlHtl} + 0,052 \text{ JmlMall} + 5$$

Jumlah penduduk Kota Bandung adalah 2.364.312 jiwa, jumlah penumpang bandara 358.705, jumlah penumpang kereta api 166.159, jumlah rumahsakit 27, jumlah hotel 210, jumlah mall/pusat perbelanjaan 28, maka diestimasi jumlah kebutuhan taksi adalah 1.631 kendaraan.

Dua metode perhitungan menghasilkan angka yang berbeda, untuk mudahnya kita anggap saja kebutuhan taksi di Kota Bandung minimal adalah 1.631 kendaraan dan maksimal adalah 2400 kendaraan.

TABEL 3
WILAYAH OPERASI DAN KEBUTUHAN KENDARAAN ANGKUTAN TAKSI DI WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

No	Wilayah Operasi	Daerah	Kebutuhan
1	Metropolitan Raya	Bandung Kota Bandung	2.889
		Kota Cimahi	476
		Kabupaten Bandung	1.257
		Kabupaten Bandung Barat	504
		Kabupaten Sumedang	169
Jumlah			5.295
2	Metropolitan Raya	Bandung Kota Cirebon	300
		Kabupaten Cirebon	200
		Kabupaten Indramayu	100
		Kabupaten Kuningan	100
		Kabupaten Majalengka	200
Jumlah			900
3	Dari dan Ke Bandar Udara	Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati dari/ke Metropolitan Bandung Raya	100
Jumlah			100
Total Jumlah			6.295

Jumlah armada taksi terbanyak saat ini adalah di Kota Depok yaitu 4072 unit dengan jumlah penumpang 25.371.150. Di Provinsi Jawa Barat belum hanya sebagian kabupaten kota saja yang memiliki armada taksi yaitu di kabupaten kota yang relatif memiliki jumlah penduduk besar dan pola aktivitas tinggi, yaitu:

- Kota Bandung
- Kota Cimahi
- Kota Cirebon
- Kabupaten Cirebon
- Kota Bekasi
- Kabupaten Bekasi
- Kota Depok

B. *Angkutan Sewa Online*

Transportasi online adalah perusahaan transportasi yang menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan, selain itu juga tarif perjalanan sudah langsung bisa dilihat pada aplikasi. Dalam PM 117 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang tidak Dalam Trayek disebutkan bahwa transportasi online merupakan Angkutan Orang dengan Tujuan Tertentu yaitu angkutan sewa umum dan khusus.

Angkutan sewa umum sebagaimana dimaksud merupakan pelayanan Angkutan dari pintu ke pintu dengan menggunakan Mobil Penumpang. Angkutan Sewa Khusus sebagaimana dimaksud merupakan pelayanan angkutan dari pintu ke pintu dengan pengemudi, memiliki wilayah operasi dalam perkotaan dari dan ke bandar udara, pelabuhan, atau simpul transportasi lainnya serta pemesanan, menggunakan aplikasiberbasis teknologi informasi, dengan besaran tarif tercantum dalam aplikasi. Sejauh ini terdapat dua perusahaan besar yang bergerak di bidang ini yaitu GOJEK dan GRAB.

Angkutan sewa merupakan pelayanan angkutan dari pintu ke pintu dengan menggunakan mobil penumpang. Angkutan sewa sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- a. Angkutan sewa umum merupakan pelayanan angkutan dari pintu ke pintu yang disediakan dengan cara menyewa kendaraan dengan atau tanpa pengemudi melalui cara borongan berdasarkan jangka waktu tertentu.
- b. Angkutan sewa khusus merupakan pelayanan angkutan dari pintu ke pintu dengan pengemudi, wilayah operasinya dalam kawasan perkotaan, dan pemesanan menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 550/Kep.1064-Dishub/2017 wilayah operasi angkutan online mencakup wilayah operasi metropolitan Bandung Raya, Metropolitan Cirebon Raya, metropolitan Bogor, Depok, Bekasi, Karawang, Purwakarta (Bodebekarpur), wilayah operasi daerah Sukabumi, dan wilayah operasi daerah Priangan.

Analisis kelayakan usaha taksi online untuk pembahasan berikutnya, saat ini kita coba hitung kebutuhan taksi online dengan cara saya sendiri yakni mempertimbangkan kepemilikan kendaraan dan pelayanan angkutan umum yang sebelumnya telah tersedia sebagai berikut:

$$D = (P - KP - K.au) / AO$$

dengan:

D = kebutuhan taksi online

P = Penduduk potensial melakukan perjalanan

KP = Kepemilikan kendaraan pribadi

K.au = Kapasitas Pelayanan Angkutan Umum

AO = jumlah rit minimal per taksi on line per hari mempertimbangkan keuntungan pemilik angkutan online

P = anggap 70% dari jumlah penduduk, jadi $0,7 \times 2.364.312 = 1.665.018$ orang yang membutuhkan transportasi.

KP = 1.349.327 kendaraan (mobil pribadi 318.598, sepeda motor 1.030.729, data dari BPS Kota Bandung 2015)

K.au = $77.570 + 158.300 + 14.104 + 19.060 = 269.034$ (7.757 angkot kapasitas 10, 3166 bus kapasitas 50, 14.104 ojek kapasitas 1, taksi 1906 kapasitas 10 rit)

AO = anggap cicilan kendaraan kendaraan Rp 5jt, minimal pemasukan per hari Rp 200ribu, dengan rata-rata tarif Rp 20ribu maka per kendaraan minimal 10 rit per hari.

Jadi

$$D = (1.665.018 - 1.349.327 - 269.034) / 10 = 4.666 \text{ kendaraan}$$

Sampai saat ini operator taksi online belum melaporkan jumlah kendaraan yang terdaftarnya kepada pemerintah namun berdasarkan info dari survey di lapangan bahwa sudah ada +6000 mobil yang terdaftar pada satu aplikasi angkutan online. dengan kondisi ada beberapa aplikasi yang tersedia (grab dan go-jek) maka sangat mungkin bahwa pasar taksi online di Kota Bandung saat ini sudah jenuh dan kurang menguntungkan.

- a. Wilayah Operasi Metropolitan Bandung Raya:

TABEL 4

WILAYAH OPERASI METROPOLITAN BANDUNG RAYA

No	Daerah	Rencana Kebutuhan (Kouta)
1	Kota Bandung	2.919
2	Kota Cimahi	476
3	Kabupaten Bandung	515
4	Kabupaten Bandung Barat	504
5	Kabupaten Sumedang	126
Jumlah		4.542

b. Wilayah Operasi Metropolitan Cirebon Raya:

TABEL 5

WILAYAH OPERASI METROPOLITAN CIREBON RAYA		
No	Daerah	Rencana Kebutuhan (Kouta)
1	Kota Cirebon	750
2	Kabupaten Cirebon	168
3	Kabupaten Majalengka	279
4	Kabupaten Indramayu	90
5	Kabupaten Kuningan	56
Jumlah		1.343

c. Wilayah Operasi Metropolitan BODEBEKPUR:

TABEL 6

WILAYAH OPERASI METROPOLITAN BODEBEKPUR		
No	Daerah	Rencana Kebutuhan (Kouta)
1	Kota Depok	Badan Pengelolaan Transportasi Jabodetabak (BPTJ)
2	Kota Bekasi	(BTTJ)
3	Kabupaten Bekasi	(BPTJ)
4	Kota Bogor	(BPTJ)
5	Kabupaten Bogor	(BPTJ)
6	Kabupaten Karawang	417
7	Kabupaten Purwakarta	30
8	Kabupaten Subang	80
Jumlah		527

d. Wilayah Operasi Daerah Priangan:

TABEL 7

WILAYAH OPERASI METROPOLITAN BANDUNG RAYA		
No	Daerah	Rencana Kebutuhan (Kouta)
1	Kabupaten Sukabumi	154
2	Kota Sukabumi	483
3	Kabupaten Cianjur	86
Jumlah		723

e. Wilayah Operasi Daerah Priangan;

TABEL 8

WILAYAH OPERASI METROPOLITAN BANDUNG RAYA		
No	Daerah	Rencana Kebutuhan (Kouta)
1	Kota Tasikmalaya	122
2	Kabupaten Tasikmalaya	60
3	Kabupaten Garut	25
4	Kota Banjar	117
5	Kabupaten Ciamis	50
6	Kabupaten Pangandaran	200
Jumlah		574

Masing-masing rencana kebutuhan atau kuota angkutan online berbeda-beda. Wilayah operasi Metropolitan Bandung Raya mendominasi dengan jumlah 4.542 angkutan online. Wilayah Operasi Metropolitan sendiri terdiri dari Kota Bandung 2.919 kebutuhan, Kota Cimahi 476, Kabupaten Bandung 515, Kabupaten Bandung Barat 504, dan Sumedang 126 kebutuhan.

Untuk wilayah operasi angkutan online di metropolitan Cirebon Raya sebanyak 1.343 kebutuhan yang terdiri dari Kota Cirebon 750 kebutuhan, Kabupaten Cirebon 168, Majalengka 279 kuota, Indramayu 90, dan Kuningan 56 kebutuhan angkutan online. Untuk wilayah metropolitan Bodebekarpur sebanyak 527 angkutan online namun untuk Depok, Kota/kabupaten Bekasi, Kota/kabupaten Bogor ditentukan oleh Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPJT), Karawang 417, Purwakarta 30 dan Subang 80 angkutan online.

Untuk Wilayah Operasi Daerah Sukabumi sebanyak 723 angkutan online dengan Rincian Kabupaten Sukabumi sebanyak 154, Kota Sukabumi 483, dan Cianjur 86 angkutan online. Sementara untuk wilayah operasi daerah Priangan sebanyak 574 yang terdiri dari Kota Tasikmalaya 122, Kabupaten Tasikmalaya 60, Garut 25, Banjar 117, Ciamis 50, dan Pangandaran 200.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan menghasilkan angka yang berbeda, untuk mudahnya kita anggap saja kebutuhan taksi di Kota Bandung minimal adalah 1.631 kendaraan dan maksimal adalah 2400 kendaraan. Jumlah armada taksi terbanyak saat ini adalah di Kota Depok yaitu 4072 unit dengan jumlah penumpang 25.371.150. Di Provinsi Jawa Barat belum hanya sebagian kabupaten kota saja yang memiliki armada taksi yaitu di kabupaten kota yang relatif memiliki jumlah penduduk besar dan pola aktivitas tinggi, yaitu:

- Kota Bandung
- Kota Cimahi
- Kota Cirebon
- Kabupaten Cirebon
- Kota Bekasi
- Kabupaten Bekasi
- Kota Depok

Sampai saat ini operator taksi online belum melaporkan jumlah kendaraan yang terdaftarnya kepada pemerintah namun berdasarkan info dari survey di lapangan bahwa sudah ada +6000 mobil yang terdaftar pada satu aplikasi angkutan online. Wilayah operasi Metropolitan Bandung Raya mendominasi dengan jumlah 4.542 angkutan online. Wilayah operasi angkutan online di metropolitan Cirebon Raya sebanyak 1.343 angkutan online. Wilayah metropolitan Bodebekarpur sebanyak 527 angkutan online. Wilayah Operasi Daerah Sukabumi sebanyak 723 angkutan online. Wilayah Priangan sebanyak 574 angkutan online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 2008 Tentang RTRWN
- [2] Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 117 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek
- [3] Keputusan Gubernur Nomor 550/Kep.1064-Dishub/2017
- [4] Perhubungan Jawa Barat dalam Angka, 2017
- [5] Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, 2019
- [6] Nasution. H.M, 2003. Proceeding of the Eastern Asia Society for Transportation Studies, Vol. 5, page 406.
- [7] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.